

Peran kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia : Tinjauan Literatur dan Implikasi Kebijakan

Feti Fatonah¹, Gusti Sectionita Sipayung², Juan Hasudungan Pjt³, Kurniawan Rizky⁴,
Vovi Azepi G. Soeka Raja⁵, Wardan Aldani⁶

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

Corresponding Author: feti_fatonah@yahoo.co.id¹, gustisipayung1@gmail.com², juan.hasudungan12@gmail.com³,
kurniawanzky94@gmail.com⁴, voviazepi@gmail.com⁵, wardanldani@gmail.com⁶

Published: August , 2025

ABSTRAK

Kewirausahaan dianggap sebagai pendorong utama Pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menggunakan metode studi literatur kualitatif, data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi. Temuan utama menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya mengurangi pengangguran tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Di Indonesia, rasio entrepreneur telah meningkat menjadi 3,1% pada 2017, meskipun masih tertinggal dari negara tetangga. Implikasi kebijakan mencakup sinergi antara keluarga, pendidikan, dan pemerintah untuk menumbuhkan jiwa usaha kreatif.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pembangunan Ekonomi, Inovasi, UMKM, Indonesia.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pasca-pandemi, kewirausahaan menjadi kunci utama dalam membangun ketahanan ekonomi nasional. Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, menghadapi tantangan seperti tingginya angka pengangguran muda dan ketergantungan pada sektor informal. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, jumlah entrepreneur di Indonesia mencapai 4 juta orang, dengan pertumbuhan signifikan di sektor startup digital seperti fintech yang mencapai 140 perusahaan. Namun, rasio entrepreneur terhadap populasi masih rendah, hanya 3,1% pada akhir 2017, dibandingkan dengan Malaysia (5%) dan Singapura (7%).

Penelitian ini difokuskan pada peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia, dengan tujuan: (1) mengidentifikasi manfaat dan fungsi kewirausahaan; (2) menganalisis kontribusinya terhadap perubahan sosial- ekonomi; dan (3) memberikan rekomendasi kebijakan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi perspektif lokal Indonesia dengan tinjauan literatur terkini, yang sering kali diabaikan dalam studi global. Rumusan masalah: Bagaimana kewirausahaan dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Populasi data meliputi sumber sekunder seperti jurnal ilmiah (misalnya, Jurnal Kewirausahaan dan Jurnal Nuansa), buku, laporan BPS, dan artikel resmi. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian kata kunci "kewirausahaan Indonesia" di database akademik. Analisis data menggunakan teknik tematik: pengkodean tema (manfaat, fungsi, peran), triangulasi sumber untuk validitas, dan sintesis naratif untuk mengintegrasikan temuan. Keterbatasan: tidak melibatkan data primer, sehingga fokus pada generalisasi dari literatur.

Tinjauan Pustaka

Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses sistematis penerapan inovasi dan kreativitas untuk memenuhi peluang pasar, sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerer (dalam Rachmat et al., n.d.). Secara historis, Richard Cantillon (1755) menggambarkan sebagai pengambilan risiko untuk keuntungan tidak pasti, sementara Stevenson dan Sahlman (1989) menekankan pengejaran peluang tanpa batas sumber daya. Di konteks Indonesia, kewirausahaan melibatkan pengolahan sumber daya alam untuk nilai tambah, yang esensial bagi UKM sebagai tulang punggung ekonomi (Hastuti et al., n.d.).

Manfaat kewirausahaan mencakup penciptaan lapangan kerja, inovasi teknologi, dan peningkatan produktivitas. Fungsinya sebagai pengambil risiko mendorong persaingan sehat, sementara perannya dalam perubahan sosial meliputi pengentasan kemiskinan melalui pajak dan donasi. Literatur menunjukkan bahwa negara dengan rasio entrepreneur di atas 2% cenderung mandiri secara ekonomi (McClelland, dikutip dalam Ningrum, 2022). Di Indonesia, Instruksi Presiden No. 3/1995 tentang Gerakan Nasional Masyarakat Kewirausahaan (GNMMK) menjadi landasan kebijakan untuk menumbuhkan jiwa usaha kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tinjauan, kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia melalui:

1. Penciptaan Lapangan Kerja: Kewirausahaan mengurangi pengangguran dengan membuka usaha baru, terutama di sektor kreatif. Data BPS menunjukkan peningkatan 4 juta entrepreneur dalam 10 tahun terakhir, yang menyerap tenaga kerja informal.
2. Inovasi dan Produktivitas: Pengusaha mendorong teknologi baru, seperti 140 startup fintech pada 2017, meningkatkan efisiensi sektor UKM. Di tingkat nasional, ini mendukung pertumbuhan PDB melalui diversifikasi ekonomi.
3. Peran Sosial-Ekonomi: Kewirausahaan berfungsi sebagai pengambil risiko yang stabilkan ekonomi pasca-krisis (misalnya, 1998 dan 2008), serta berkontribusi pajak untuk layanan publik.

Aspek Kewirausahaan	Kontribusi Utama	Data Pendukung (Indonesia)
Penciptaan Lapangan Kerja	Mengurangi pengangguran muda	4 juta entrepreneur (BPS 2016)
Inovasi	Pengembangan startup digital	140 fintech (2017)
Pertumbuhan Ekonomi	Peningkatan PDB UKM	Rasio 3,1% (2017)

Pembahasan

Temuan ini selaras dengan teori bahwa kewirausahaan adalah faktor produksi aktif (Wirasasmita, 2003), yang membedakannya dari pengusaha biasa melalui inovasi dan ketahanan risiko. Di Indonesia, sinergi keluarga (pembentuk karakter awal), pendidikan (kurikulum berbasis pengalaman), dan pemerintah (program pelatihan GNMMK) esensial untuk meningkatkan rasio entrepreneur. Namun, tantangan seperti akses modal dan pendidikan formal yang kurang menekankan kreativitas perlu diatasi. Implikasi: Kebijakan seperti Peraturan Menteri No. 60/2008 tentang politeknik kreatif dapat diperluas untuk mendukung UKM digital.

KESIMPULAN

Kewirausahaan memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan kesejahteraan. Untuk optimalisasi, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara stakeholder. Rekomendasi: Integrasikan pendidikan entrepreneurship sejak dini dan berikan insentif fiskal bagi startup. Penelitian lanjutan dapat melibatkan survei empiris untuk validasi data kuantitatif.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kewirausahaan dalam Penciptaan Lapangan Kerja dan Pengurangan Pengangguran

Kewirausahaan terbukti memiliki kontribusi nyata dalam menurunkan tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi generasi muda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2016), jumlah wirausaha di Indonesia mencapai sekitar 4 juta orang dengan tren peningkatan signifikan selama satu dekade terakhir. Kontribusi ini menunjukkan bahwa kewirausahaan berfungsi sebagai mekanisme adaptif dalam menghadapi keterbatasan kesempatan kerja formal.

McClelland (dalam Ningrum, 2022) menyatakan bahwa suatu negara akan mencapai stabilitas ekonomi apabila minimal 2% dari populasinya berwirausaha. Indonesia telah melampaui angka tersebut dengan rasio 3,1% pada 2017, meskipun masih tertinggal dibandingkan Malaysia (5%) dan

Singapura (7%). Hal ini mengindikasikan bahwa kewirausahaan Indonesia telah berkembang namun masih memerlukan dukungan kebijakan yang lebih kuat.

Selain itu, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbukti menjadi tulang punggung perekonomian nasional, menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, peningkatan jumlah wirausaha baru di sektor UMKM akan memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan kemandirian daerah.

2. Kewirausahaan sebagai Penggerak Inovasi dan Transformasi Digital

Kewirausahaan bukan hanya aktivitas ekonomi, melainkan juga sarana utama penggerak inovasi dan transformasi digital. Nambisan (2017) menegaskan bahwa kewirausahaan digital mempercepat pembentukan model bisnis baru, memperluas akses pasar, serta meningkatkan efisiensi melalui teknologi informasi.

Di Indonesia, pertumbuhan sektor startup digital memperlihatkan dampak nyata kewirausahaan terhadap produktivitas nasional. Pada 2017, tercatat lebih dari 140 perusahaan financial technology (fintech) yang aktif beroperasi, memberikan solusi bagi UMKM dalam akses pembiayaan dan manajemen transaksi digital (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa wirausaha tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menjadi katalis perubahan sosial melalui teknologi.

Lebih lanjut, inovasi dalam kewirausahaan tidak terbatas pada teknologi digital. Banyak wirausahawan muda yang mengembangkan model bisnis berbasis keberlanjutan (*sustainable entrepreneurship*), seperti pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai tambah, atau digitalisasi rantai pasok lokal melalui platform e-commerce. Inovasi semacam ini berperan ganda: menciptakan nilai ekonomi sekaligus menjawab isu lingkungan dan sosial.

3. Kewirausahaan dan Pembangunan Sosial-Ekonomi Nasional

Kewirausahaan berperan penting dalam memperkuat struktur sosial-ekonomi Indonesia melalui peningkatan kesejahteraan, pemerataan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Zimmerer & Scarborough (2008) menyebutkan bahwa kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang mandiri dan adaptif terhadap perubahan global.

Di Indonesia, peran sosial kewirausahaan terlihat dalam kontribusi pajak, penciptaan lapangan kerja informal, serta pemberdayaan komunitas lokal. Selama krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008, sektor UMKM terbukti lebih tahan dibandingkan sektor korporasi besar, sehingga menjadi “penopang terakhir” perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki karakter resilien dan fleksibel dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Selain itu, dari perspektif sosial, kewirausahaan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan dengan membuka peluang bagi kelompok rentan, termasuk perempuan dan masyarakat di wilayah pedesaan. Program-program seperti One Village One Product (OVOP) dan Program Pengembangan Wirausaha Pemula telah memperluas basis partisipasi ekonomi masyarakat di berbagai daerah.

4. Tantangan Struktural dalam Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan kewirausahaan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan struktural, baik dari aspek modal, pendidikan, maupun kebijakan.

Pertama, keterbatasan akses permodalan masih menjadi hambatan utama. Banyak pelaku usaha kecil kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal akibat minimnya jaminan dan literasi keuangan (Hastuti et al., n.d.). Meskipun pemerintah telah meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), distribusinya masih belum merata secara geografis.

Kedua, pendidikan formal di Indonesia belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Kurikulum cenderung teoritis dan belum menekankan *experiential learning* atau pembelajaran berbasis praktik. Padahal, seperti yang ditegaskan oleh Wirasasmita (2003), keberhasilan kewirausahaan ditentukan oleh pembentukan karakter inovatif, disiplin, dan tahan risiko sejak dini.

Ketiga, regulasi dan birokrasi masih menjadi kendala. Prosedur perizinan usaha, akses ekspor, serta biaya logistik tinggi menjadi faktor yang menurunkan daya saing UMKM. Selain itu, masih terbatasnya infrastruktur digital di daerah non-perkotaan menghambat ekspansi usaha berbasis teknologi.

5. Implikasi Kebijakan: Membangun Ekosistem Kewirausahaan yang Inklusif dan Berkelanjutan

Untuk memperkuat kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi, diperlukan pendekatan kebijakan yang komprehensif dan berorientasi pada ekosistem. Implikasi kebijakan yang dapat diterapkan antara lain:

1. Integrasi pendidikan kewirausahaan sejak dini, melalui kurikulum berbasis praktik dan kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, serta pemerintah daerah.
2. Penguatan akses pembiayaan digital, dengan memanfaatkan platform *fintech lending* dan sistem inklusi keuangan nasional.
3. Peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan inovasi, manajemen keuangan, dan digitalisasi bisnis.
4. Dukungan regulasi dan insentif fiskal, seperti pengurangan pajak bagi startup baru atau UMKM yang berorientasi ekspor.

5. Kolaborasi lintas sektor, di mana pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan bekerja bersama menciptakan ekosistem bisnis yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan pasar global.

Kebijakan semacam ini akan memperkuat posisi Indonesia sebagai negara dengan basis kewirausahaan yang kompetitif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhegawati, D. A. S., Ribek, P. K., & Verawati, Y. (2022). Pembangunan ekonomi di Indonesia melalui peran kewirausahaan. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 21-26.
- Damayanti, S., et al. (2022). Fungsi kewirausahaan dalam pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(1).
- Hastuti, P., et al. (n.d.). Kewirausahaan dan UM KM . Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Mulyani, S., & Asnawi, N. (2022). Peran strategis kewirausahaan dalam pembangunan (Tinjauan pendekatan ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2958. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6776>
- Ningrum, D. (2022). Membangun Jiwa Usaha Kreatif dan Bermanfaat Bagi Masyarakat Melalui Penerapan Entrepreneurship. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(4), 1-15.
- Ninawati, et al. (2024). Pemahaman Mendalam tentang Kewirausahaan: Manfaat yang Diperoleh, Fungsi yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa*, 2(2), 218-222. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.920>
- Rachmat, Z., et al. (n.d.). Kewirausahaan. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Wirasmita, Y. (2003). *Pembangunan Ekonomi dan Kewirausahaan*. Unpad Press.